

## **EVALUASI PLATFORM GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP**

**Wita Dewanti Antuge<sup>1</sup>, Arip Mulyanto<sup>2</sup>, Bait Syaiful Rijal<sup>3</sup>, Abd. Aziz Bouty<sup>4</sup>, Arif Dwinanto<sup>5</sup>, Muthia<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Negeri Gorontalo

\*Corresponding Author: [bait@ung.ac.id](mailto:bait@ung.ac.id)

### **ABSTRAK**

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk beradaptasi dengan teknologi, namun pemanfaatan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) oleh guru belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini dilakukan di lima Sekolah Dasar di Kecamatan Suwawa Timur, Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam kepada sembilan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks, platform GTK membantu guru dalam mengatasi keterbatasan referensi pembelajaran. Pada aspek input, ditemukan kendala seperti kurangnya pelatihan dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Pada proses, pemanfaatan platform sangat bergantung pada literasi digital guru. Sedangkan pada aspek produk, platform GTK dinilai meningkatkan kolaborasi dan inovasi pembelajaran meskipun belum berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Platform GTK berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, namun untuk pemanfaatan yang optimal dibutuhkan penguatan pelatihan, perbaikan fitur, serta penyediaan akses yang merata, khususnya di daerah dengan keterbatasan jaringan.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Platform GTK, Model CIPP

### **ABSTRACT**

The digital transformation in education demands that teachers adapt to technological advancements ; however, the utilization of the teacher and education Personnel (GTK) Platform by Teachers remains suboptimal. This study aims to evaluate the use of the GTK Platform using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The study was conducted in five elementary schools in the Suwawa Timur Subdistrict, Bone Bolango Regency. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews with nine teachers. The findings indicate that, in terms of context, the GTK Platform assists teachers in overcoming limitations in teaching resources. In the input dimension, obstacles such as inadequate training and limited technological infrastructure were identified. For the process aspect, effective use of the platform largely depends on the teachers' level of digital literacy. Regarding the product, the GTK platform was found to enhance collaboration and innovation in teaching, although it has not yet had a significant impact on student learning outcomes. The platform plays a vital role in improving teacher performance, but to achieve optimal utilization. Enhancements in training, feature improvements, and equitable access, particularly in areas with limited internet connectivity, are necessary.

**Keywords:** Evaluation, GTK Platform, CIPP Model

#### **Article history**

<i>Received:</i> 8 September 2025	<i>Revised:</i> 17 Septemnber 2025	<i>Accepted:</i> 21 Oktober 2025	<i>Published:</i> 28 Oktober 2025
--------------------------------------	---------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

## PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut peningkatan kualitas pengajaran melalui pemanfaatan teknologi secara optimal. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, telah meluncurkan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sebagai kelanjutan dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) guna mendukung guru dalam memperluas akses terhadap sumber daya ajar, serta mendorong pengembangan professional berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022). Gresinta (2024) menegaskan bahwa PMM sebagai bentuk awal dari GTK merupakan inovasi strategis yang membantu guru menyesuaikan diri dengan tantangan pembelajaran abad ke-21.

Meskipun secara nasional telah diimplementasikan, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan platform GTK guru- guru di wilayah 3 T (tertinggal, terdepan, terluar), termasuk di Kecamatan Suwawa Timur, masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan pelatihan, kurangnya infrastruktur teknologi, dan minimnya literasi digital. Kondisi ini menyebabkan banyak fitur dalam platform GTK tidak digunakan secara optimal. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam mengakses pelatihan mandiri, mengisi profil kinerjam hingga memahami fitur refleksi pembelajaran digital (Rahma Dkk, 2024).

Dari sisi konseptual, platform GTK memiliki potensi besar untuk mendorong transformasi pembelajaran yang kolaboratif, reflektif, dan inovatif. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Arisanti (2022) yang menyebutkan platform ini menyediakan ruang pembelajaran berkelanjutan, inspirasi praktik baik, hingga pengelolaan karier guru secara digital. Namun, masih terdapat kesenjangan antara potensi ideal platform dan realistik implementasi di lapangan. Terutama di sekolah-sekolah dasar wilayah suwawa timur, ditemukan bahwa pemanfaatan GTK masih bergantung pada dukungan teknis, peran kepala sekolah, dan motivasi individu guru.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagaimana dikembangkan oleh *Daniel L. Stufflebeam* (1967) menjadi pendekatan yang relevan untuk mengkaji efektivitas platform ini secara menyeluruh. Model ini menilai mulai dari konteks kebutuhan, Input berupa sumber daya dan pelatihan, proses pelaksanaan platform, hingga dampak akhirnya terhadap kinerja guru dan pembelajaran siswa. Dengan demikian, pendekatan CIPP mampu memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas dan tantangan dalam pemanfaatan GTK.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengevaluasi PMM dengan pendekatan serupa. Ambawani dkk, (2024) menemukan bahwa kendala utama terletak pada dukungan teknis dan rendahnya motivasi guru dalam mengekplorasi fitur PMM. Sementara itu, Rahma Dkk, (2024) dalam konteks Kota Surabaya mengungkapkan bahwa keterlibatan guru dan kompetensi meningkat signifikan dengan dukungan pelatihan dan akses internet yang memadai. Namun, penelitian di daerah dengan keterbatasan infrastruktur seperti kecamatan Suwawa Timur masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan dalam meningkatkan kinerja guru di era digital, terkhususnya di wilayah dengan keterbatasan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP untuk menganalisis presepsi, tantangan, serta rekomendasi dari guru –guru Sekolah Dasar Kecamatan Suwawa Timur. Evaluasi ini tidak hanya diharapkan menghasilkan gambaran nyata implementasi GTK di lapangan, terapi juga memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model evaluasi program digital dalam pendidikan dasar serta menyumbangkan rekomendasi kebijakan yang berbasi bukti.

Dengan mempertimbangkan gap antara idealis platform GTK dan kenyataan implementatif, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan urgensi tinggi dalam pengembangan teknologi pendidikan yang inklusif. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi pijakan inovatif dalam penguatan pelatihan, pengembangan konten, dan strategi adopsi teknologi bagi guru di seluruh Indonesia, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

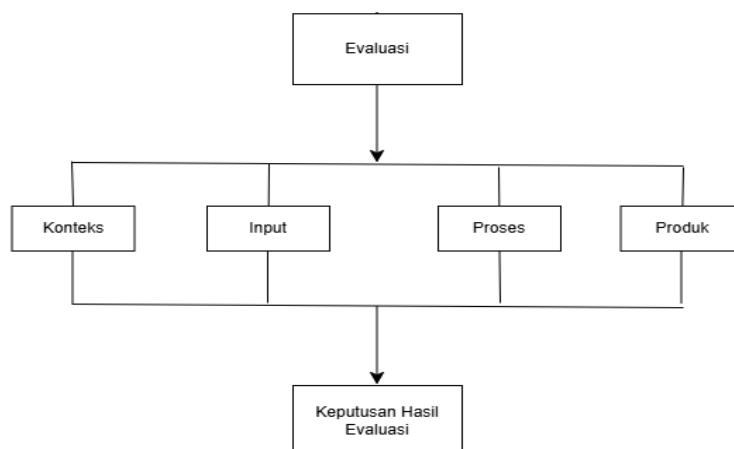
## METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Suwawa Timur, Kabupaten Bone Bolango, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, selama Februari-April 2025. Infroman penelitian adalah guru- guru SD di 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Suwawa Timur.

### 2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Dalam penelitian ini GTK dijadikan sebagai objek evaluasi terhadap kinerja guru di era digital, yang berarti CIPP adalah model evaluasi yang menyandang program yang dievaluasi untuk menyandang program yang dievaluasi lebih komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.



**Gambar.1** Evaluasi Model CIPP

### 3. Data Penelitian

#### a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara guru-guru di 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Suwawa Timur serta saran dan masukkan ahli instrumen.

#### b. Sumber data

Sumber data diperoleh dari subjek penelitian yaitu guru- guru dari 5 SD yang berada di Kecamata Suwawa Timur serta ahli instrumen dosen PTI Universitas Negeri Gorontalo

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi:

- a. Wawancara : wawancara dilakukan semi- terstruktur untuk memperoleh data detail
- b. Dokumentasi : mengumpulkan data hasil wawancara tertulis

### 5. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dalam bentuk butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh

informasi yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan indikator model CIPP dan telah divalidasi oleh dua ahli instrumen dosen PTI Universitas Negeri Gorontalo.

**Tabel 1** Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan Wawancara
<i>context</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang tujuan dan manfaat dari Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)?</li><li>2. Sebelum adanya Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), tantangan apa yang paling sering Bapak/Ibu hadapi dalam pembelajaran?</li></ol>
<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam penggunaan PMM, seperti keterbatasan fasilitas dan dukungan (perangkat, akses internet, pelatihan, serta kebijakan sekolah), serta bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?</li><li>2. Apakah Bapak/Ibu merasa cukup mendapatkan pelatihan atau sosialisasi sebelum menggunakan GTK? Jika belum, pelatihan apa yang diperlukan?</li><li>3. Bagaimana Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) membantu Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru?</li><li>4. Bagaimana mengukur kinerja Bapak/Ibu sebagai guru setelah menggunakan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)?</li><li>5. Apakah terdapat indikator atau alat evaluasi yang digunakan oleh sekolah untuk menilai efektivitas kinerja guru dalam menggunakan GTK? Jika ada, apa saja?</li><li>6. Apakah menurut Bapak/Ibu ada aspek dari Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang perlu ditingkatkan? Jika ada, aspek apa dan bagaimana sebaiknya perbaikannya dilakukan?</li><li>7. Seberapa besar dukungan yang Bapak/Ibu terima dari sekolah atau dinas pendidikan dalam penggunaan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)?</li><li>8. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan dukungan teknis atau akademik dalam memanfaatkan fitur-fitur Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)? Jika ada, dalam bentuk apa?</li></ol>

<b>Process</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menggunakan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dalam proses pembelajaran?</li><li>2. Fitur apa saja dalam Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dan mengapa?</li><li>3. Apakah ada kendala teknis atau non-teknis yang Bapak/Ibu alami saat menggunakan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)? Jika ada, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?</li><li>4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran kepala sekolah dan rekan sejawat dalam mendukung implementasi Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)?</li><li>5. Menurut Bapak/Ibu, apakah strategi yang diterapkan dalam Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sudah sesuai dengan kebutuhan guru? Mengapa?</li><li>6. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menilai perkembangan kinerja Bapak/Ibu setelah menggunakan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)?</li><li>7. Bagaimana mengukur efektivitas pengajaran Bapak/Ibu setelah menerapkan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dalam kelas?</li><li>8. Apakah Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) menyediakan materi atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu sebagai guru?</li><li>9. Apakah ada tantangan dalam mengadaptasi Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dalam kurikulum sekolah? Jika ada, bagaimana solusi yang Bapak/Ibu usulkan?</li></ol>
<b>Product</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) mempengaruhi cara Bapak/Ibu mengajar di kelas?</li><li>2. Apakah penggunaan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu mengukurnya?</li><li>3. Apa perubahan paling signifikan yang Bapak/Ibu rasakan setelah menggunakan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)?</li><li>4. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana GTK telah membantu meningkatkan efektivitas pengajaran berbasis teknologi?</li><li>5. Apakah Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) membantu dalam meningkatkan kolaborasi antara guru dalam berbagi strategi pembelajaran?</li></ol>

6. Bagaimana sekolah menilai peningkatan kinerja Bapak/Ibu setelah menggunakan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)?
7. Apa perbaikan yang perlu dilakukan pada Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) agar lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru?

Sumber : Rahma Dkk, 2024

## 6. Teknis Analisis Data

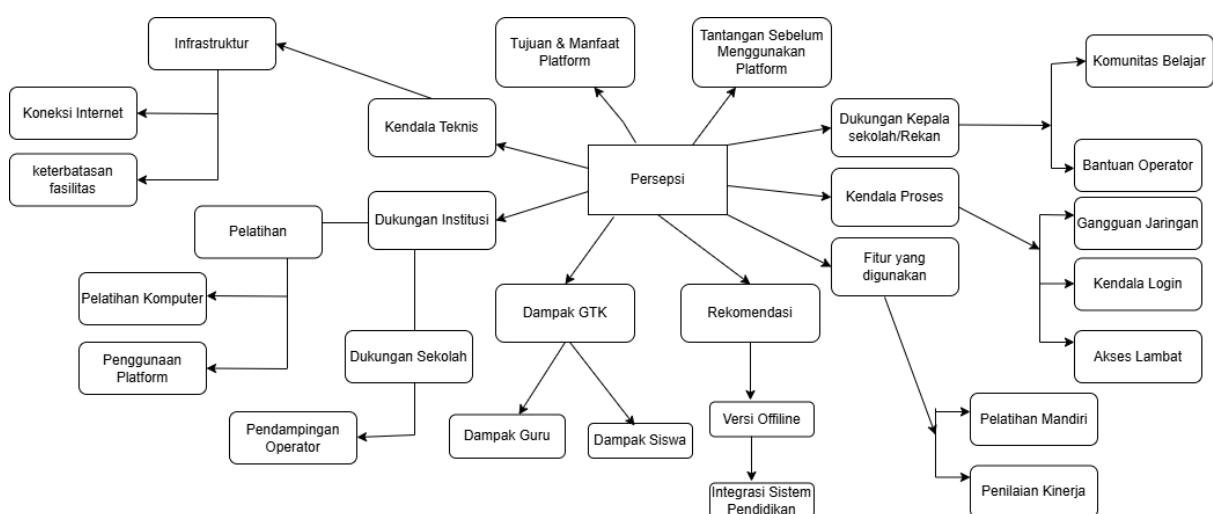
Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) mencakup:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)  
Reduksi adalah data proses yang dilakukan untuk penyederhanaa data sehingga mudah dianalisis.
2. Penyajian Data (*Data Display*)  
Penyajian data adalah deskripsi terstruktur yang memungkinkan untuk melakukan kesimpulan.
3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan adalah inti dari semua penyajian data dari narasumber kemudian diambil intinya agar mudah dipahami.

## Hasil

Pada bagian ini akan menyajikan paparan hasil penelitian yang diperoleh dengan cara wawancara yang relevan dengan rumusan masalah terkait dengan penelitian “evaluasi platform guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja guru menggunakan model CIPP”. Pada proses evaluasi platform guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja guru menggunakan model CIPP ini di mulai dari evaluasi konteks hingga evaluasi hasil selanjutnya masing-masing aspek akan dianalisa untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam penerapan paltform GTK tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis berdasarkan empat komponen model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). hasil temuan penelitian di Kategorisasikan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Evaluasi Model CIPP

Gambar 4.1 menyajikan kategori tematik umum yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai persepsi mereka terhadap penggunaan Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK).

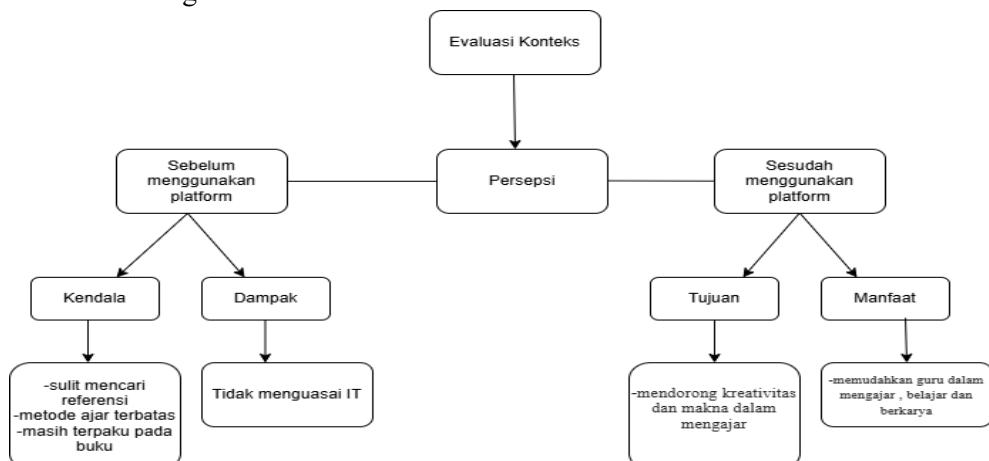
Secara umum, tema-tema yang muncul meliputi tujuan dan manfaat platform, tantangan sebelum menggunakan platform, kendala teknis, dukungan institusi kendala proses, fitur yang digunakan, dampak terhadap GTK serta berbagai rekomendasi dari pengguna. Setiap tema terdiri dari subtema yang lebih spesifik dan saling berkaitan, mencerminkan kompleksitas implementasi platform di lingkungan sekolah dasar.

Namun untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan sistematis, klasifikasi umum ini selanjutnya akan di reduksi dan dipetakan ke dalam empat aspek utama model evaluasi CIPP sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Konteks

Dalam tahap evaluasi konteks, fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana persepsi awal guru terhadap keberadaan platform GTK serta kondisi sebelum adanya platform ini. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman.

Data yang direduksi selanjutnya ditampilkan dalam Diagram tematik berdasarkan tema yang muncul berulang dari sembilan informan.



Gambar 3. Diagram Batang Aspek Konteks

Sebagian besar guru menyatakan bahwa platform GTK memudahkan proses pembelajaran, meningkatkan kreativitas, dan menyediakan sumber belajar yang relevan. Lima dari sembilan informan menyatakan bahwa GTK memberi manfaat nyata, sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru :

“Platform GTK sangat bermanfaat untuk memudahkan guru dalam mengajar, belajar dan berkarya.”

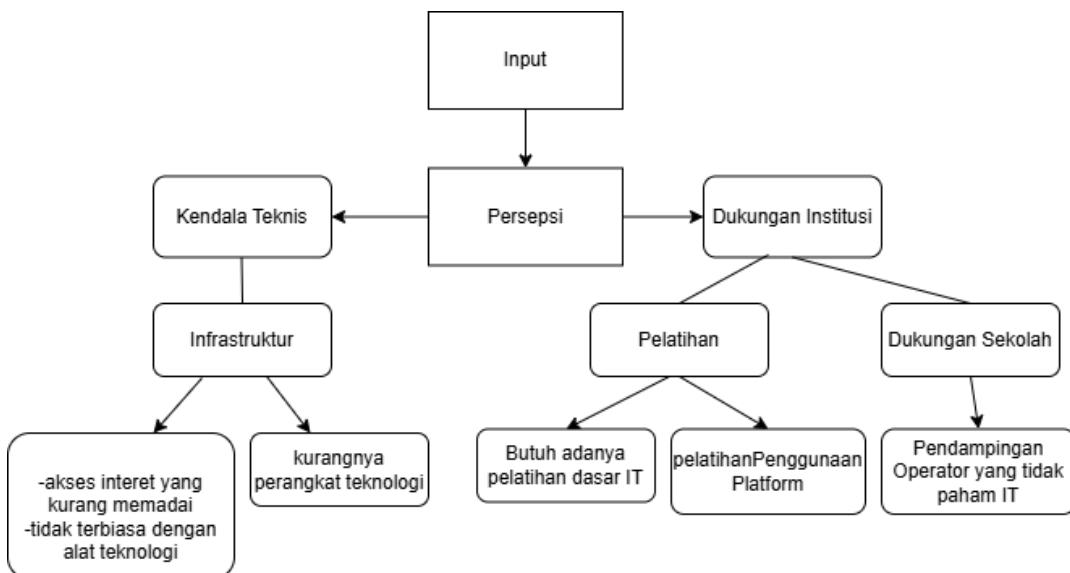
Namun, sebelum adanya penggunaan GTK, lima infoman menyampaikan bahwa pembelajaran dilakukan secara terbatas dan guru kesulitan mengakses referensi. Ini menunjukkan bahwa platform hadir sebagai solusi atas kondisi sebelumnya.

Dengan demikian, pada aspek konteks dapat disimpulkan bahwa kehadiran platform GTK menjawab kebutuhan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme di era digital. Ini sesuai dengan kerangka CIPP, di mana *Context* bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan awal program dan kondisi lingkungan sebelum intervensi dilakukan (Stufflebeam, 1971). Analisis ini menunjukkan bahwa GTK memberikan respons terhadap kebutuhan nyata di lapangan.

### 2. Evaluasi Input

Pada tahap evaluasi input, analisis difokuskan pada kesiapan sumber daya yang digunakan dalam implementasi Platform GTK, termasuk infrastruktur teknologi, pelatihan

serta dukungan institusional. Proses analisis data dilakukan sesuai dengan model Miles dan Huberman, dimulai dari reduksi data, penyajian dalam Diagram tematik, hingga penarikan kesimpulan.



**Gambar 4.** Diagram Batang Aspek Input

Guru menghadapi sejumlah tantangan pada aspek input, seperti akses internet yang tidak stabil, kurangnya perangkat, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Enam guru mengungkapkan hambatan infrastruktur sebagai kendala utama. Meski demikian, lima guru juga menyampaikan adanya dukungan institusional berupa pelatihan, pendampingan operator, serta supervise kepala sekolah. Salah satu guru menyatakan :

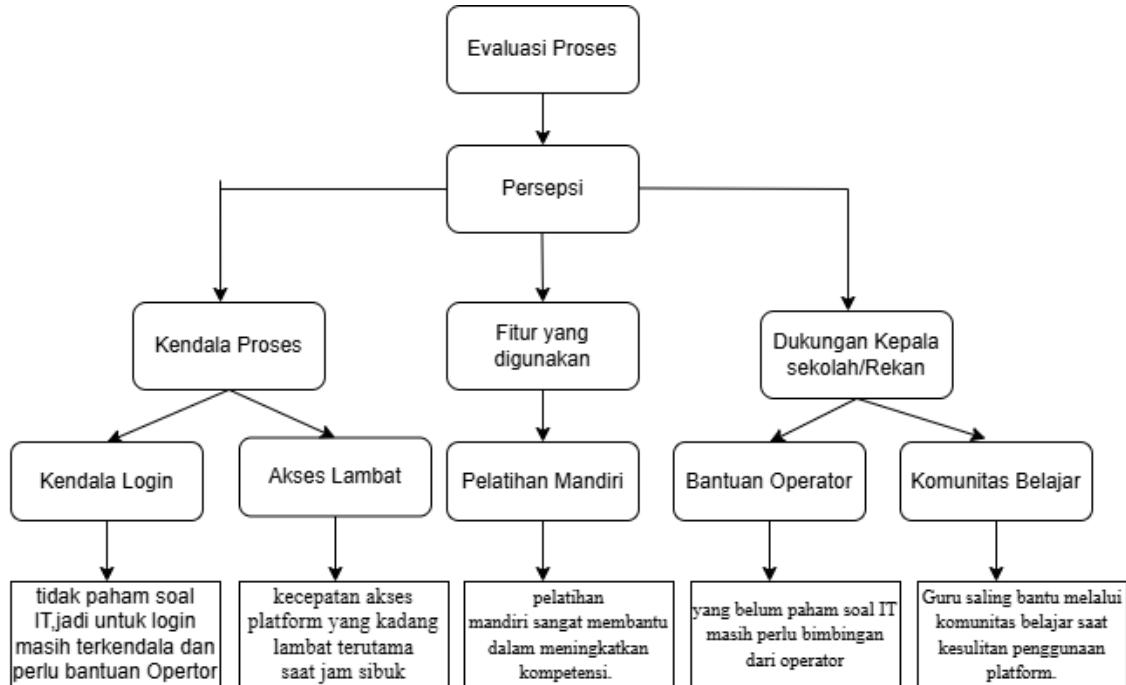
“pelatihan yang dibutuhkan yaitu pelatihan menggunakan alat teknologi seperti laptop”

Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan input belum merrata dan masih perlu ditingkatkan agar penggunaan GTK dapat optimal.

pada aspek input, ditemukan bahwa keterbatasan kemampuan teknologi, akses internet, dan minimnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan platform GTK. Meski pelatihan dan sosialisasi telah dilakukan, sebagian guru masih memerlukan pendampingan intensif. Namun demikian, platform ini dinilai bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi dan mendukung penilaian kinerja guru. Dukungan dari sekolah dan dinas juga turut membantu pelaksanaanya.

### 3. Evaluasi Proses

Pada aspek evaluasi proses, analisis diarahkan untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan Platform GTK dalam praktik pembelajaran sehari-hari, fitur apa yang sering digunakan, serta kendala dan bentuk dukungan yang mereka terima. Proses analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan Miles dan Huberman , yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



**Gambar 5.** Diagram Batang Aspek proses

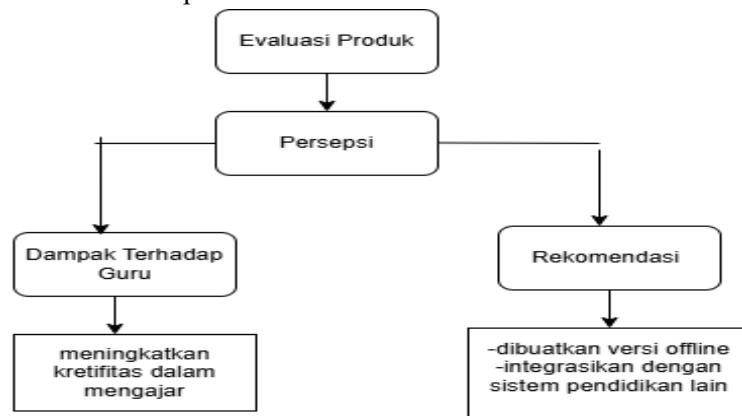
Dalam pelaksanaanya, guru memanfaatkan berbagai fitur GTK seperti Pelatihan Mandiri dan Kinerja. Lima informan mengakui kemudahan akses pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Namun, kendala teknis seperti sulit login dan pengisian data juga banyak disebutkan. Dukungan dari pihak kepala sekolah dan komunitas guru terbukti membantu mengatasi kendala tersebut. Salah satu informan menyampaikan:

“saya sangat terbantu dengan Pelatihan Mandiri yang sesuai dengan kebutuhan saya”

Dalam kerangka model CIPP, aspek Proses menekankan evaluasi terhadap pelaksanaan dan keberjalanan prgram. Jika pelaksanaan tidak berjalan sesuai rencana atau terhambat teknis, maka tujuan program sulit tercapai. Dengan demikian, meskipun sebagian guru telah aktif menggunakan fitur-fitur GTK, masih dibutuhkan pelatiha berkelanjutan serta perbaikan antarmuka dan akses platform agar implementasi bisa optimal.

#### 4. Evaluasi Produk

Dalam aspek evaluasi produk, penelitian mengkaji bagaimana dampak dari penggunaan platform GTK terhadap kinerja guru,dampak terhadap pada hasil belajar dan saran perbaikan platform GTK. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan model Miles dan Huberman reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



**Gambar 6.** Diagram Batang Aspek Produk

Guru mengalami peningkatan dalam hal metode mengajar, serta kompetensi pribadi. Lima guru menyatakan adanya perubahan positif dalam pembelajaran, dan empat guru memberikan rekomendasi pengembangan GTK seperti akses offline dan desain yang lebih sederhana.

Dalam rangka evaluasi CIPP, komponen *product* bertujuan untuk mengukur hasil aktual dari implementasi program. Dalam konteks ini, GTK telah memberikan kontribusi positif terhadap transformasi pembelajaran dan kompetensi guru, meskipun masih terdapat catatan penting untuk pengembangan sistem, terutama terkait kemudahan akses dan adaptasi di daerah yang memiliki keterbatasan teknologi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa platform GTK memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi digital pendidikan, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Secara konteks, platform ini telah menjawab kebutuhan guru akan referensi dan pelatihan yang relevan dengan kurikulum merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Ini sejalan dengan temuan Rahma Dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa platform digital dapat memperluas akses pelatihan guru.

Pada aspek input, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi platform digital tidak hanya bergantung pada tersedianya teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia (Hidayati & Hayati, 2023). Masih rendahnya literasi digital, terutama di daerah 3T, menjadi tantangan besar. Temuan ini diperkuat oleh Ambawani Dkk., (2024) yang mencatat bahwa rendahnya pelatihan dan keterbatasan jaringan menjadi penghambat utama adopsi platform digital.

Dari sisi proses, perbedaan pemanfaatan antara guru yang melek teknologi dan yang tidak mencerminkan adanya kesenjangan digital yang signifikan. Ini menandakan perlunya pendekatan diferensiasi dalam pelatihan dan pendampingan. Seperti dinyatakan oleh Stufflebeam (2007), keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh perencanaannya, tetapi juga oleh proses implementasi yang adaptif terhadap realitas lapangan.

Aspek produk menunjukkan bahwa meskipun kolaborasi dan kompetensi guru meningkat, belum terdapat indikator formal yang digunakan guru untuk menilai dampak GTK terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, platform GTK perlu menyertakan sistem monitoring dan evaluasi yang memungkinkan guru untuk menilai efektivitas penggunaan secara sistematis. Selain itu, kebutuhan akan integrasi dengan sistem pendidikan nasional dan versi offline platform sangat krusial agar pemanfaatan GTK dapat menjangkau wilayah dengan keterbatasan infrastruktur.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap platform digital pendidikan untuk memastikan program tidak hanya tepat sasaran secara desain, tetapi juga efektif dalam pelaksanaan dan berdampak nyata terhadap pembelajaran. Model evaluasi CIPP terbukti memberikan kerangka yang komprehensif untuk mengevaluasi program pendidikan digital dari berbagai aspek yang saling terkait.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa platform Guru dan Kependidikan (GTK) memiliki potensi strategis dalam mendukung peningkatan kinerja guru di era digital, dengan menggunakan model evaluasi CIPP, ditemukan bahwa platform ini berhasil menjawab kebutuhan guru terhadap akses pelatihan, referensi ajar, dan ruang kolaborasi profesional. Namun, kenyataan di lapangan

menunjukkan adanya kesenjangan pemanfaatan, yang dipengaruhi oleh keterbatasan literasi digital, akses teknologi, dan minimnya dukungan pelatihan merata.

Kesimpulan ini memperlihatkan adanya kesesuaian antara tujuan awal platform GTK dengan hasil pelaksanaannya, meskipun belum sepenuhnya optimal. Peningkatan kolaborasi dan inovasi pembelajaran yang dihasilkan merupakan bukti bahwa platform mampu mendorong transformasi pembelajaran, tetapi dampak langsung terhadap hasil belajar siswa belum terverifikasi secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelatihan berbasis kebutuhan nyata guru, integrasi platform dengan sistem pendukung lain seperti SIMPKB dan Dapodik, serta pengembangan fitur offline untuk menjangkau wilayah dengan infrastruktur terbatas. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan, baik secara kuantitatif maupun longitudina, guna menilai efektivitas GTK terhadap capaian belajar siswa dan transformasi budaya kerja di sekolah secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada **Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bone Bolango** yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para kepala sekolah dan guru di lima Sekolah Dasar di kecamatan Suwawa Timur yang telah bersedia menjadi informan dan berbagai pengalaman secara terbuka.

Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini:

- **Bapak Dr. Arip Mulyanto, M.Kom, MCE** (Doses Pembimbing 1)
- **Bapak Bait Syaiful Rijal, S.Pd., M.Pd., MCE** (Doses Pembimbing 1)

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para **ahli instrument** yang telah memberikan evaluasi terhadap kelayakan instrument penelitian, yaitu:

- **Ibu Muthia, S.Si., M.Pd., MCE**, Dosen Jurusan Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo (Ahli Instrumen)
- **Bapak Huzaima Mas'ud, M.Pd**, Dosen Jurusan Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo (Ahli Instrumen)

Artikel ini akan diterbitkan dalam **BITNET: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya**, sebagai bagian dari kontribusi penelitian di bidang Pendidikan Teknologi Informasi. Terakhir, kami menyampaikan apresiasi kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan kontribusi pada penelitian ini, yaitu:

1. **Bapak Dr, Arip Mulyanto, M.Kom, MCE**
2. **Bapak Bait Syaiful Rijal, S.Pd.,M.Pd.,MCE**
3. **Bapak Dr. Abd.Aziz Bouthy, S.Kom., M.Kom**
4. **Bapak Arif Dwinanti, S.Si., M.Pd.,MCE**
5. **Ibu Muthia, S.Si.,M.Pd.,MCE**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambawani, C. S. L., Maryani, D., Cholidah, N., Sumardi, S., dan Muhibbin, M. (2024). Evaluasi dan tindak lanjut pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 5(2), 2121-2128.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250
- Gresinta, E. (2024). Platform Merdeka Mengajar sebagai Inovasi dalam Dunia

Pendidikan. *International Journal of Social and Management Studies*, 5(6), 24-28.

- Hidayati, A. N., dan Haryati, E. (2023). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap pengembangan kinerja pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Situbondo. *Soetomo Magister Ilmu Administrasi*, 409-420..
- Katili, D. (2021) Evaluasi Pembelajaran Daring Di masa Pandemi Covid\_19 Di SMK Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo. Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo
- Kemendikbudristek. (2022). Merdeka Mengajar: *Platform untuk Guru Belajar dan Berkarya*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (context, input, process, product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 19-25.
- Moleong, Lexy J. (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paridah, S., Hidayat, O. S., dan Komalasari, G. (2022). Program evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik di era pandemik covid-19. *Buana Pendidikan*, 18(1), 61.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., dan Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Rahma, A. S., Angelina N. D., dan Hazin, M. (2024) "Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar ( PMM ) Di Kota Surabaya Menggunakan Model CIPP." *Jurnal Pendidikan Indonesia XX*, no. XX: 1–8.
- Sarinten, S., dan Raharja, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Digital Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru yang Dimediasi oleh Teacher Readiness for Change. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 83-92.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sudjiono, A. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi pendidikan*. Uad Press.